

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE GLOBAL PADA MAHASISWA SEMESTER II PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN

Oleh

Sri Mahrani Harahap

Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca pemahaman mahasiswa yang masih rendah sehingga belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah, serta ketidaktepatan mahasiswa dalam pemilihan cara pembelajaran yang digunakan dosen merupakan beberapa faktor yang menjadi penyebab masalah. Faktor yang lain, yaitu kurangnya motivasi untuk membaca dan memahami bahan bacaan hal ini bersumber dari mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan membaca pemahaman mahasiswa melalui metode global. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini diambil dari hasil tes, hasil catatan lapangan, lembar observasi, wawancara, dan angket mahasiswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman melalui pemahaman Metode global mahasiswa semester II Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Padangsidimpuan pada tahun pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 28 orang. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, pelaksanaannya dilakukan dalam empat kali pertemuan dan peneliti berkolaborasi dengan dosen bahasa Indonesia. Adapun temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap Metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut. Pada siklus I, rata-rata hasil kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester II adalah 72,20. Adapun permasalahan yang terjadi pada siklus I ini adalah, (1) masih belum mampunya mahasiswa memahami materi bacaan dengan baik, (2) masih belum mampunya mahasiswa mengungkapkan kembali materi yang disimakinya, dan (3) mahasiswa kurangnya kepercayaan diri dalam bersosialisasi dalam lingkungan sekitarnya. Pada siklus II, hasil rata-rata kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester II meningkat, yaitu 79,90. Setelah dilaksanakan penelitian, diperoleh hasil yang tampak dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan metode global antara lain seperti mahasiswa merasa lebih senang, lebih bersemangat, lebih aktif dan lebih mandiri dalam melaksanakan tugasnya, mahasiswa juga lebih mampu memahami materi bacaan melalui metode global.

Kata kunci: kemampuan membaca pemahaman, metode global.

1. PENDAHULUAN

kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam kurikulum. Kemampuan berbahasa salah satunya adalah kemampuan membaca. Dalam setiap tema pembelajaran selalu ada materi tentang kemampuan membaca. Ini membuktikan bahwa kemampuan membaca sangat penting dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang aktif dalam menggerakkan mata, pikiran, perasaan dan pemahaman pembaca, tetapi sangat disayangkan, dari hasil wawancara dengan mahasiswa pada tanggal 29 April 2019, masih banyak mahasiswa yang malas melakukan kegiatan membaca, mereka lebih suka mendengarkan temannya membaca daripada mereka yang melakukannya sendiri.. Hal tersebut salah, karena dengan membaca mahasiswa dapat langsung menyerap informasi dari materi yang dibacanya. Mahasiswa juga harus memahami baha kegiatan

membaca bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula menerima, menilai, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Membaca dan memahami suatu bacaan bukanlah suatu kemampuan yang tunggal, berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil usaha kolaborasi dari berbagai kemampuan (Ahuja, 2010: 155).

Membaca pemahaman akan berhasil apabila mahasiswa mampu memahami apa yang dikomunikasikan oleh penulis, dengan cara-cara yang efektif. Membaca pemahaman merupakan suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks tersebut, yang berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian atau mengorganisasikan isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks. Dengan melakukan kegiatan membaca pemahaman seseorang dapat memahami dan memperoleh informasi dari materi tersebut.

Pembelajaran materi membaca dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik, metode atau model pembelajaran yang tepat agar menarik bagi mahasiswa. Untuk kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dapat menggunakan metode global. Metode global merupakan salah satu upaya yang tepat, karena dengan penggunaan metode global dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dengan cara menghubungkan langsung secara keseluruhan tentang apa yang dia lihat, dirasakan di lingkungan sekitarnya dan menghubungkannya dengan pengalaman dengan materi yang diajarkan dosen. Hal ini sangat penting digunakan dalam kegiatan membaca karena membaca merupakan kegiatan yang logis, sistematis dan tidak kalah pentingnya dengan kemampuan lainnya. Seseorang bisa memberikan respon terhadap teks dengan melakukan kegiatan membaca, dan dengan membaca pula seseorang dapat menemukan makna tersirat maupun tersurat dari teks untuk menerapkannya di dalam kehidupannya.

Metode global merupakan kegiatan yang dilakukan dosen dengan mengaitkan materi secara keseluruhan dengan situasi dunia nyata mahasiswa. Sesuai dengan pendapat Purwanto (1997: 32), "Metode global adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan. Penemu metode ini ialah seorang ahli ilmu jiwa dan ahli pendidikan bangsa Belgia yang bernama Decroly." Pembelajaran dengan metode global diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif mengatasi kesulitan membaca pemahaman mahasiswa.

Pada kelas yang menggunakan metode global, dosen memiliki tugas membantu mahasiswa untuk mencapai tujuannya. Artinya, dosen akan lebih banyak memberikan strategi daripada memberi informasi. Selain itu, tugas dosen mengelola kelas menjadi kondusif untuk belajar mahasiswa. Sehingga mahasiswa sendiri akan menemukan pengetahuan atau kemampuan itu, bukan apa kata dosen.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan untuk memperoleh suatu informasi maupun pesan yang dapat membina daya nalar untuk meningkatkan kemampuan untuk mengungkapkan kembali materi yang dibaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahuja (2010: 36) bahwa "Membaca adalah kecakapan memaknai dan menemukan arti." Tampubolon (2008: 6) mengatakan bahwa "Bahasa tulisan mengandung ide-ide atau pikiran-pikiran, maka dalam memahami bahasa tulisan dengan membaca, proses-proses kognitif atau penalaranlah yang terutama bekerja. Oleh sebab itu, dapat pula dikatakan bahwa membaca adalah suatu cara untuk membina daya nalar." Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan suatu kemampuan memahami dan memaknai suatu bacaan yang digunakan untuk membina rasa nalar pembaca.

Kegiatan membaca merupakan proses untuk memperoleh suatu fakta-fakta, ide-ide, maupun pesan secara tersirat maupun tersurat. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (1989: 14) bahwa:

"Tujuan membaca adalah sebagai berikut: memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat, mendapat informasi tentang sesuatu, mengenali makna kata-kata, ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar, ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra, ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia, ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli, ingin menilai kebenaran gagasan pengarang, ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan, Ingin mendapat keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) tentang defenisi suatu istilah."

Sejalan dengan Tarigan (1987: 9) menyatakan bahwa "Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan". Nurgiyantoro (2010: 369) menyatakan bahwa "Pada kenyataannya ada banyak tujuan orang membaca, misalnya karena ingin memperoleh dan menanggapi informasi, memperluas pengetahuan, memperoleh hiburan dan menyenangkan hati." Adler dan Doler (1986: 6) menyatakan bahwa "Tujuan membaca: membaca untuk mendapatkan informasi dan membaca untuk pemahaman."

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca adalah untuk mendapatkan informasi, memperluas wawasan, memperoleh fakta, ide, hiburan maupun mengetahui isi maupun makna suatu bacaan serta mengevaluasi dan membandingkannya serta memahami suatu bacaan. Ada kesamaan pendapat para ahli tersebut tentang tujuan membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi tetapi juga untuk menilai dan memahami makna.

Kegiatan membaca pemahaman yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara memahami informasi dalam teks. Wainwright (2006: 42) menyatakan bahwa "Pemahaman bacaan adalah proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan yang berhasil maupun yang gagal, setelah membaca seharusnya kita mampu mengingat informasi dalam bacaan tersebut." Sejalan dengan hal tersebut Suhendar (1992: 27) menyatakan bahwa "Membaca pemahaman adalah membaca teks dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan mendalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah teks itu dibaca sampai selesai". Sedangkan Djiwatampu (1995: 39) menyatakan bahwa "Membaca pemahaman harus dibahas dari sudut pandang sistem pengolahan informasi secara kognitif, proses membaca dijabarkan sebagai usaha

untuk memperoleh makna bacaan yang diarahkan oleh: pengetahuan seseorang yang telah disimpannya dalam ingatan jangka panjang, dan informasi yang didapat dari bacaan.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman yaitu aktivitas yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan secara mendalam, secara kritis, serta untuk mendapat kepuasan tersendiri, mendapatkan informasi, dan mampu mengingat bacaan tersebut serta proses untuk menemukan pemahaman makna dari suatu bacaan secara jelas.

Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan membaca pemahaman. Metode global dapat menjadi salah satu pilihan yang tepat. Dengan penggunaan metode global, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan memahami bahan bacaannya. Dengan metode global mahasiswa dapat memahami materi secara keseluruhan dengan menghubungkan dan langsung menerapkannya dalam dunia nyata serta berdasarkan pengalamannya.

Mahasiswa belajar dengan mengalami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu serta mahasiswa secara keseluruhan melakukan kegiatan pemahaman materi dan lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi. Mahasiswa harus dapat memahami makna belajar, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tersebut dapat dipergunakan untuk bekal kehidupannya. Di sinilah tugas dosen untuk mengatur strategi pembelajaran dengan membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan yang baru dan memanfaatkannya. Dalam kegiatan belajar mahasiswa menjadi subjek belajar dan dosen berperan sebagai pengatur kegiatan pembelajaran dan fasilitator.

Purwanto berpendapat (1997: 32), “Metode global adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan. Penemu metode ini ialah seorang ahli ilmu jiwa dan ahli pendidikan bangsa Belgia yang bernama *Decroly*.” Belajar dengan menggunakan metode global diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif mengatasi kesulitan membaca dan memahami bahan bacaan. Seperti pendapat Suparno, (2011: 110) menjelaskan bahwa Global (*Gestalt*) berasal dari bahasa Jerman yang berarti keseluruhan keutuhan yang hakiki mempunyai nilai atau makna lebih jelas bukan sekedar jumlah. Tim Pengembang UPI Bandung menjelaskan *Gestalt* adalah keseluruhan dalam satu kesatuan dan kebulatan atau totalitas yang mempunyai arti penuh dimana tiap-tiap bagian mendukung bagian-bagian yang lain, serta mendapat arti dalam keseluruhan.

Teori belajar global (*gestalt*) berlaku untuk semua aspek pembelajaran manusia. Selain itu, teori global (*gestalt*) tersebut memiliki hukum-hukum yang dapat membantu secara jelas dalam menjelaskan teori *gestalt* tersebut dan teori ini

dapat diaplikasikan kedalam pembelajaran melalui beberapa langkah, antara lain: pengalaman tilikan, pembelajaran yang bermakna, perilaku bertujuan dan prinsip ruang hidup.

Pada kegiatan belajar membaca pemahaman, metode global dapat membantu dan menambah pengalaman, pengetahuan, dan kosakata serta pemahaman konsep, bahkan berpikir kritis, dan bersikap positif. Artinya, metode global tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi bacaan saja, melainkan juga membentuk sikap keilmiah, rasional dan logis dalam diri mahasiswa yang dapat pembentukan kreativitas mahasiswa

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang dipilih peneliti. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis, dan merefleksi secara kritis dan objektif suatu rancangan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian Tindakan Kelas menurut Sanjaya (2010: 13) “PTK merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dosen untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab dosen khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.” Penelitian Tindakan Kelas merupakan rancangan tindakan yang digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas, dengan cara lebih sistematis dan sengaja dimunculkan agar terlihat hasil dan pengaruhnya dalam pembelajaran.

Setiap siklus yang akan dilaksanakan dalam PTK ini terdiri dari empat komponen yang saling berurutan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jadi, keempat komponen itu merupakan satu siklus. apabila siklus I nilai rata-ratanya belum dapat mencapai target yang ditentukan, maka akan dilaksanakan siklus II. Subjek penelitian yaitu mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan pada tahun ajaran 2018/2019, dengan jumlah sampel 28 orang.

Data pada penelitian ini ada dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil lembar catatan lapangan, observasi, angket, dan tindakan dosen saat melaksanakan proses belajar mengajar, dan dampaknya terhadap sikap dan perilaku mahasiswa dalam PBM. Adapun data kuantitatif berupa hasil tes kemampuan mahasiswa memahami bacaan.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua kelompok, yaitu mahasiswa sebagai subjek dari penelitian dan dosen sebagai pengamat atau peneliti. Data dari mahasiswa dapat diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada mahasiswa dari sejak siklus pertama dan siklus kedua bila diharapkan. Adapun data dari dosen atau peneliti berbentuk pemaparan atau pendeskripsian hasil pengamatan

terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Peneliti merupakan instrumen utama penelitian ini, serta dilengkapi juga dengan instrumen lainnya seperti lembar format wawancara, lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan lembar angket, serta penugasan berupa tes.

3. PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Metode global

Kegiatan membaca pemahaman melalui metode global dilaksanakan oleh dosen berdasarkan proses. Pada tahap perencanaan, akan dilakukan persiapan pelaksanaan pembelajaran yang langkah-langkahnya sebagai berikut. Pertama, dosen menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, materi membaca pemahaman dan menghubungkan bahan bacaan secara keseluruhan dengan lingkungan sekitar, serta menyimpulkan dan menceritakan kembali isi teks bacaan. Pemberian tugas, dan instrumen penilaian hasil belajar membaca pemahaman. Kedua, dosen menyusun instrumen data kualitatif berupa lembar wawancara, lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan lembar angket.

Sesuai dengan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran berupa pendahuluan, kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran ini mulai dari siklus I sampai ke siklus II yang mengacu pada proses pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan metode global.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I, mahasiswa harus memahami konsep dari membaca pemahaman dengan penerapan metode global. Kemudian dosen menjelaskan teknik membaca pemahaman diantaranya dilakukan dengan penggunaan metode global. Mahasiswa melakukan kegiatan membaca pemahaman dengan metode global. Kemudian mahasiswa dibimbing oleh dosen untuk memahami bahan bacaan secara keseluruhan dengan menghubungkan bahan bacaan dengan lingkungan sekitarnya.

Terakhir, mahasiswa membuat kesimpulan dari teks yang telah dibacanya. Kemudian menceritakan kembali bahan bacaan yang telah dipahami mahasiswa. Saat menceritakan kembali teks, teks tidak diperbolehkan untuk dibaca kembali, untuk melatih daya ingat dan pemahaman mahasiswa. Dosen juga membimbing mahasiswa untuk menghubungkannya dengan pengalaman dan lingkungan sekitarnya.

Kemudian pada siklus I pertemuan II, dosen membagikan teks, mahasiswa ditugaskan untuk memahami bahan bacaan. Kemudian

mahasiswa menyimpulkan dan menceritakan kembali isi teks tersebut serta menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya. Proses ini berlanjut sampai kepada siklus II.

Pada kegiatan siklus II dimulai dengan aktivitas membaca dalam hati teks yang telah dibagikan dosen. Dosen membimbing mahasiswa untuk memahami bahan bacaan dan menerapkan langsung dalam dunia nyata, mahasiswa kemudian menyimpulkan teks yang, kemudian menginterpretasikan teks tersebut di depan kelas. Hasil dari kegiatan siklus II, mahasiswa semakin aktif mengikuti proses pembelajaran, karena mahasiswa semakin paham proses terhadap materi yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa semakin merasakan manfaat pembelajaran tersebut.

Hasil Belajar Mahasiswa Membaca Pemahaman Melalui Metode global

Pada saat dilaksanakan prasiklus hasil belajar mahasiswa pada kemampuan membaca pemahaman mahasiswa masih rendah. Berdasarkan tes yang dilakukan, hanya 10 orang mahasiswa yang tuntas. Faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidaktercapaian ketuntasan antara lain karena penggunaan teknik dan metode dalam pembelajaran yang kurang bervariasi, dosen masih kurang memotivasi mahasiswa dan masih kurang menjelaskan manfaat yang diperoleh mahasiswa apabila mahasiswa mampu memahami bacaan.

Maka dari hal tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode global. Metode global pada pembelajaran membaca pemahaman membantu perkembangan antara lain menambah pengetahuan, kosakata dan pemahaman konsep, berpikir kritis, dan bersikap positif. Artinya, metode global tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman bacaan saja, melainkan juga membentuk sikap keilmiah, rasional dan logis dalam diri mahasiswa yang dapat menjadi dasar pembentukan kreativitas mahasiswa. Purwanto (1997: 32), "Metode global adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan. Penemu metode ini ialah seorang ahli ilmu jiwa dan ahli pendidikan bangsa Belgia yang bernama Decroly." Oleh karena itu, metode yang digunakan ini diharapkan dapat memberikan perubahan pada proses pembelajaran yang dilakukan dosen dan mahasiswa.

Pada setiap siklusnya kegiatan PTK yang dilakukan dosen dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa. Dapat dilihat pada setiap siklusnya perubahan sikap dan kemampuan mahasiswa yang meningkat. Pada hasil siklus I, sebagian besar mahasiswa belum mengenal metode global, sehingga belum memahami manfaat dan cara menerapkannya pada pembelajaran membaca pemahaman. Dapat dilihat juga mahasiswa masih kurang mampu berkonsentrasi mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga masih ragu, tidak percaya diri dan takut untuk bertanya

kepada dosen tentang materi yang tidak dipahaminya tersebut.

Metode yang tepat dapat menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa. Pada penelitian ini dosen menerapkan metode global. Metode global ini sangat membantu mahasiswa untuk berkerja aktif dan kreatif. Seperti pendapat Rich (2008: 10-14) bahwa "Kepercayaan diri adalah suatu sikap yang merasa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu hal. Seseorang bisa memulai kepercayaan dirinya dengan berbicara dan bertanya. Dengan keinginannya berbicara dan bertanya maka sedikit banyaknya dia memulai untuk berbaur dengan orang lain."

Pada saat dilaksanakan tes, beberapa mahasiswa masih ada yang belum paham menerapkan metode global. Dari indikator penilaian yang dibuat ada beberapa aspek sudah ada peningkatan dari prasiklus, namun masih rendah., masih ada 10 mahasiswa yang tidak tuntas melakukan pembelajaran. Selebihnya mahasiswa sudah tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, Indikator-indikator yang belum tuntas menjadi dasar dibuatnya rencana pembelajaran berikutnya.

Kemudian pada kegiatan pembelajaran siklus II, perhatian mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan semakin terlihat baik. Mereka mulai paham materi dengan menggunakan metode global pada kegiatan membaca pemahaman. Mahasiswa mulai aktif dan termotivasi untuk bertanya. Mahasiswa terlihat bersemangat dalam mengerjakan soal tes yang diberikan dosen. Berdasarkan lima indikator penilaian yang dibuat, semua indikator telah tuntas.. Motivasi mahasiswa meningkat dengan nilai baik. Hal tersebut membuktikan bahwa metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa, sehingga metode ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran

Hasil wawancara dan angket yang dilaksanakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode global terlihat adanya hasil yang positif. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengisian angket, hampir semua mahasiswa merasa terbantu dan termotivasi untuk memahami bahan bacaan dengan menggunakan metode global. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa sesuai rencana. Artinya penelitian ini berhasil dilakukan.

Metode global ini sangat menyenangkan digunakan dalam pembelajaran dan dapat membantu lebih aktif membaca berbagai teks, hal ini merupakan jawaban mahasiswa saat wawancara dan mengisi angket.

Aktivitas Mahasiswa Berdasarkan Catatan Lapangan

Berdasarkan catatan lapangan, pengamat mengamati setiap sikap dan perilaku mahasiswa saat mengikuti pembelajaran membaca pemahaman saat digunakan metode global. Berdasarkan catatan lapangan dalam proses pembelajaran ini diperoleh hasil pada pertemuan pertama siklus I, masih ada beberapa mahasiswa yang kebingungan dan kurang memahami pembelajaran. karena sebagian besar mahasiswa kurang memahami dan masih asing dengan metode global. Beberapa mahasiswa ada yang kurang memperhatikan pembelajaran ini, dan sibuk berbicara dengan temannya. Saat dilakukan pembelajaran siklus I pertemuan I perilaku mahasiswa masih kurang memuaskan. Pada siklus I pertemuan II Perilaku mahasiswa sedikit berubah, karena mahasiswa mulai berani untuk bertanya tentang materi. Hal ini berlanjut sampai ke siklus II pertemuan I dan II.

Meningkatnya aktivitas dan perhatian mahasiswa dalam pembelajaran merupakan dampak positif dari metode global yang digunakan dosen dalam pembelajaran tersebut. Metode global yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman mulai diminati mahasiswa. Mahasiswa akhirnya memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh dosen dan mengerjakan tugas. Pada umumnya, apabila dilihat dari sikap dan perilaku mahasiswa saat pembelajaran, mahasiswa sangat tertarik dan aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran.

4. SIMPULAN

Dari hasil di atas, penggunaan metode global dalam pembelajaran membaca pemahaman memberikan dampak yang positif dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Hasil peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan secara kualitatif. Dari hasil setiap instrumen tersebut dapat diketahui bahwa setiap proses yang telah dilakukan mengalami peningkatan, dari proses prasiklus hingga sampai pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari setiap siklusnya memperlihatkan bahwa mahasiswa sangat termotivasi dengan penggunaan metode atau proses yang dilaksanakan dan proses pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan beberapa mahasiswa pada setiap siklusnya proses pembelajaran yang telah dilakukan disukai oleh para mahasiswa. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil catatan lapangan peneliti. Hasil dari angket yang digunakan juga memperlihatkan bahwa sikap mahasiswa berubah dengan adanya proses yang telah dilaksanakan ini. Aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman melalui metode global sangat baik. Mahasiswa termotivasi untuk

melakukan pembelajaran. Selain itu, persepsi mahasiswa terhadap metode global dalam pembelajaran membaca pemahaman menunjukkan hal yang positif. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami teks tersebut terjadi karena metode yang digunakan dosen tepat dan disukai oleh mahasiswa karena metode ini menjadikan mahasiswa untuk tidak selalu terpaku untuk mendengarkan saja tetapi ikut aktif memberikan dan mengungkapkan hal yang diketahuinya. Metode global yang digunakan dosen menjadikan mahasiswa lebih termotivasi dalam belajar dan aktif.

Secara kualitatif juga terlihat pada perubahan kondisi kelas. Kondisi kelas semakin kondusif sehingga proses pembelajaran lebih berjalan dengan baik. Selain itu, perubahan sikap dosen juga terlihat, dosen semakin termotivasi memberikan materi pembelajaran, hal ini terjadi karena perubahan sikap mahasiswa yang semakin baik dan keadaan lingkungan kelas yang kondusif. Hasil belajar membaca pemahaman mahasiswa secara kuantitatif dapat dilihat pada prasiklus, siklus I, dan siklus II yang meningkat sampai melalui batas.

5. SARAN

Pertama, hendaknya penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu terutama pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode global. *Kedua*, kepada dosen-dosen untuk mencoba menggunakan metode ini untuk memecahkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. *Ketiga*, penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran, peningkatan mutu sekolah, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, dan mengembangkan profesionalisme dosen.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Adler, Mortimer J. , dan Charles Van Doler. 1986. *Cara Membaca Buku dan Memahaminya*. Jakarta: Panjta Simpati.
- Ahuja, Pramila dan G.C. Ahuja. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Jakarta: Kiblat.
- Djiwatampu, Meithy. 1995. *Membaca untuk Belajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dan Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 2003. *Metode Kontekstual (Kontekstual Teaching and Learning)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- _____. 1989. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Purwanto, M. Ngalim dan Djeniah. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rosdakarya.
- Rich, Dorothy. 2008. *Sukses untuk Anak-anak Sekolah Menengah*. Jakarta: Indeks.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suparno, Paul. (2011). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tampubolon, D.P. 1987. *Kemampuan Membaca Metode Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1986. *Membaca Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wainwright, Gordon. 2006. *Speed Reading Better Recalling*. Jakarta: Gramedia.